

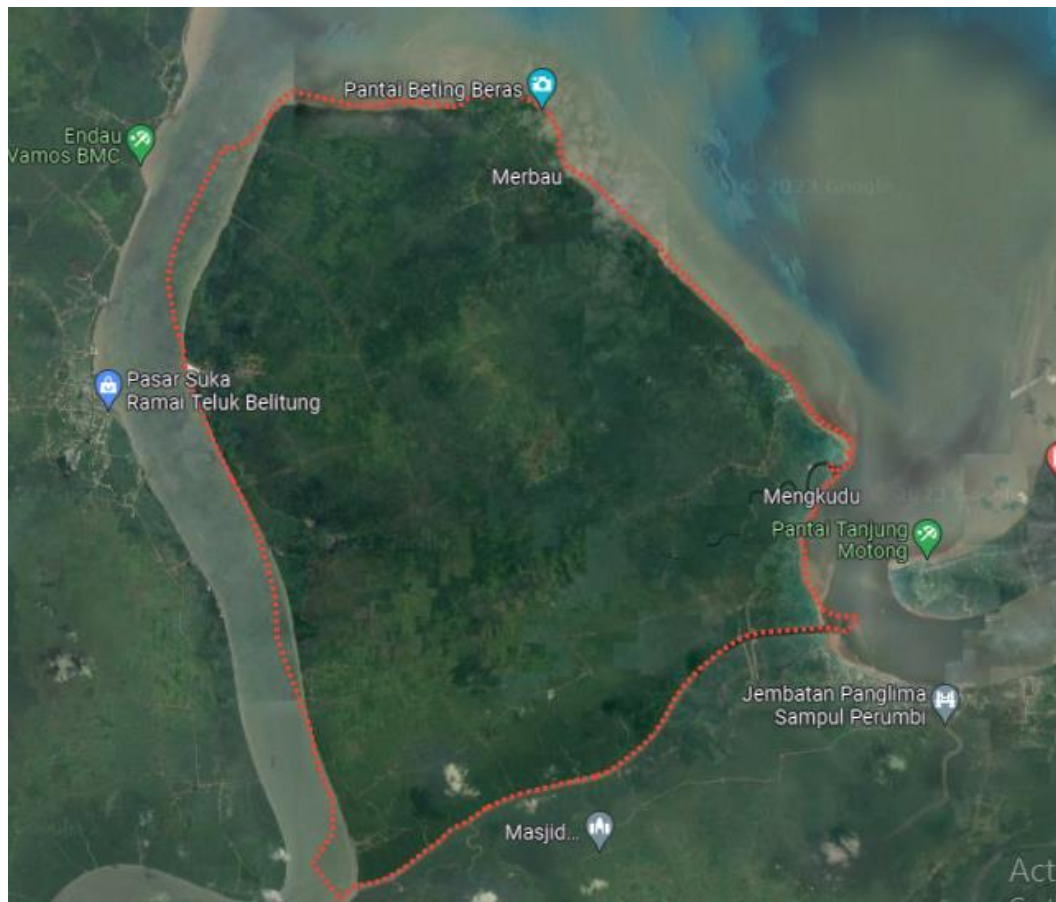
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan tanggung jawab Bersama dari individu, masyarakat dan juga pemerintah. Di dalam undang undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh Kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau, artinya setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam pelayanan Kesehatan. Pelayanan keehatan menjadi hal penting bagi setiap penduduk dan menjadikan pelayanan Kesehatan di semua daerah menjadi peranan penting dalam hal menjawab kebutuhan masyarakat. Di setiap daerah pelayanan Kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, rumah bersalin hingga apotik membarikan peranan penting dalam sistem pelayanan Kesehatan. Ketidakseimbangan pembangunan masih di jumpai di Indonesia yang memiliki wilayah luas dengan banyak pulau. Salah satunya terjadi di pulau merbau.

Secara administratif Pulau Merbau merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Kecamatan Pulau Merbau merupakan hasil pemekaran wilayah dari Kecamatan Merbau yang dibentuk pada tanggal 26 januari 2011. Dimana Kecamatan Pulau Merbau meliputi seluruh Pulau Merbau. Berdasarkan Badan Statistic Kabupaten Kepulauan Meranti luas daerah Pulau Merbau adalah 380,40 Km². Bagian utara Pulau Merbau berbatasan dengan Selat Malaka, bagian selatan Pulau Merbau berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi, bagian barat Pulau Merbau berbatasan dengan Kecamatan Merbau dan bagian timur Pulau Merbau berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Barat. Pulau Merbau terdiri dari tujuh desa yaitu, Desa Renak Dungun, Desa Kuala Merbau, Desa Tanjung Bunga, Desa Centai, Desa Teluk Ketapang, Desa Semukut, dan Desa Baran Melintang.

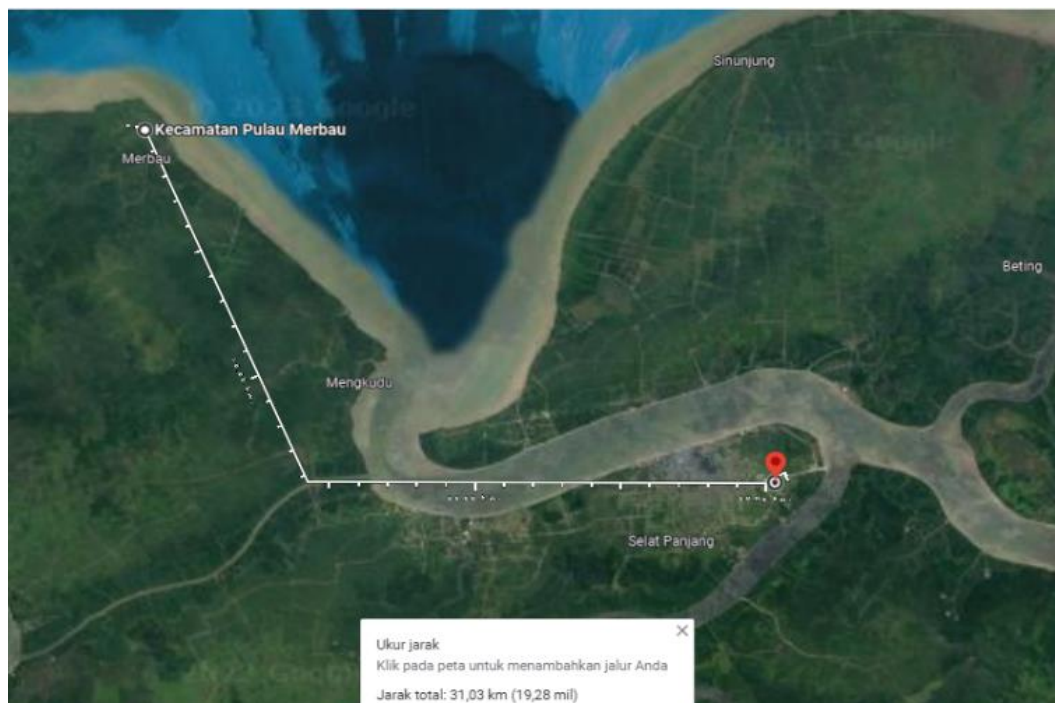


Gambar 1.1 Peta Kecamatan Pulau Merbau
Sumber: Google Maps 2023

Berdasarkan data dari direktori pulau pulau kecil Indonesia (2015) sarana transportasi yang ada di kecamatan pulau merbau adalah sepeda motor. Untuk mengangkut barang barang biasanya masyarakat menggunakan sepeda motor yang bagian belakangnya diberi keranjang besar dikedua sisinya. Dengan kondisi jalan yang kecil hanya sekitaran satu sampai dua meter oleh sebab itu di kecamatan pulau merbau jarang dilintasi mobil, untuk saat ini bahkan bisa dibilang tidak ada transportasi roda empat di kecamatan pulau merbau. Berdasarkan data Info Publik (2020) Dengan terkendalanya akses jalan di kecamatan pulau merbau pelayanan mobil ambulance hanya bisa beroperasi di desa semukut, sedangkan masyarakat desa lain yang ada di kecamatan pulau merbau tidak bisa menggunakan fasilitas ambulance.

Menurut badan statistic kepulauan meranti, dari tujuh desa di kecamatan pulau merbau, pelayanan Kesehatan yang tersedia hanyalah satu puskesmas dan

satu puskesmas pembantu. Puskesmas utama terletak di desa renak dungun dan letak puskesmas pembantu berada di desa semukut. Tidak hanya itu, puskesmas utama di kecamatan pulau merbau memiliki pelayanan Kesehatan dengan peralatan yang cukup terbatas. Pulau merbau tidak memiliki rumah sakit sehingga jika terjadi keadaan darurat masyarakat pulau merbau di rujuk ke pelayanan yang lebih lengkap yang ada di pusat kabupaten meranti yang terletak di kota selat Panjang. Masyarakat pulau merbau yang membutuhkan pelayanan Kesehatan harus menyebrangi sungai untuk mencapai rumah sakit yang terletak di kota selat Panjang tersebut.



Gambar 1.2 Jarak Pulau Merbau ke Rumah Sakit Umum
Sumber: Google Maps 2023

Fasilitas pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan tempat yang di gunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan Kesehatan, baik promotive, prefetif, kuratif, maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Salah satu pelayanan yang berbentuk kuratif adalah melakukan penyembuhan penyakit pada pasien. Penanganan pasien artinya melakukan penanganan cepat guna penyembuhan bagi pasien. Penanganan pasien dapat dilakukan pada suatu tempat pelayanan Kesehatan baik dirumah sakit maupun

puskesmas. Transportasi pasien sangat penting bagi prioritas keselamatan pasien menuju rumah sakit atau sarana yang memadai, maka dari itu di butuhkan peralatan yang menunjang untuk pasien serta koordinasi yang sangat baik terjadi antara perawat dan dokter mengenai situasi medis pasien.

Ambulans adalah kendaraan yang di lengkapi peralatan medis untuk mengangkut orang sakit atau korban kecelakaan. Fungsi ambulans menurut *NHS United Kingdom (National Health Service)* mempunyai dua fungsi, yang pertama fungsi bantuan kecelakaan dan paramedis kegawadaruratan, yang kedua fungsi pasien transportasi dari kepelayanan Kesehatan yang distujui (rujukan) dari dua fungsi tersebut kementerian Kesehatan (2001) mobil ambulans dibedakan menjadi empat jenis yaitu ambulans transportasi, ambulans gawat darurat, ambulans rumah sakit lapangan, ambulans pelayanan mudik bergerak.

Dari penjelasan tersebut timbulah keinginan untuk melakukan penelitian pentingnya keberadaan kapal ambulance terhadap tingkat kebutuhan masyarakat kecamatan pulau merbau sebagai alternative alat transportasi pelayanan Kesehatan bagi masyarakat kecamatan pulau merbau, dengan menggunakan metode SWOT. Metode SWOT digunakan untuk menganalisa tingkat kebutuhan masyarakat pulau merbau terhadap kapal ambulance. Dan walaupun ada kapal ambulance tersebut hanya beroperasi di sekitar selat panjang, tebing tinggi, rangsang pesisir dan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Perancangan Kapal Ambulance Sesuai Kebutuhan Masyarakat Pulau Merbau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi kapal ambulance di Kecamatan Pulau Merbau.
2. Bagaimana membuat konsep kuesioner.
3. Bagaimana cara mendapatkan data utama kapal ambulance.
4. Rancangan TRG, RU dan Stabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang begitu luas maka diperlukan batasan batasan masalah. Dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi kapal ambulance menggunakan SWOT.
2. Hanya mendesain kapal ambulance TRG, dan TRU.
3. Karakteristik stabilitas kapal ambulance.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan hasil Analisa tingkat kebutuhan kapal ambulance di kecamatan pulau merbau dengan menggunakan analisa SWOT.
2. Mendapatkan data utama kapal ambulance.
3. Mendapatkan hasil rancangan kapal.
4. Mendapatkan hasil hasil karakteristik Stabilitas kapal ambulance.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi penulis adalah diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan sarana transportasi kapal ambulance

1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat kecamatan pulau merbau.
2. Dapat memberikan solusi pelayanan Kesehatan berupa sarana transportasi kapal ambulance sebagai alternative transportasi darat.
3. Dapat menjadi harapan dan tujuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan yang optimal.

1.5.3 Manfaat Bagi Pihak Lain

Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan kajian atau referensi bagi yang ingin mengkaji tentang transportasi air.
2. Dapat memberikan gambaran mengenai kapal ambulance yang optimal.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini tersusun dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian awal dari laporan berisi tentang: halaman pengesahan, halaman pernyataan, orisinalitas, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar table.
2. Bagian isi laporan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai teori dasar kapal, transportasi, transportasi air/laut, ambulance, water ambulance, masyarakat dan SWOT.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai tahapan penelitian, identifikasi masalah. studi literature, pengumpulan data dan pengolahan data, analisa data, penentuan ukuran utama kapal, desain perencanaan dan kesimpulan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai profil responden penelitian, membuat kuesioner, menyebarkan kuesioner, pengolahan data, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden berdasarkan umur, hasil tanggapan mengenai pernyataan kuesioner, olah data, analisa SWOT, penentuan ukuran utama kapal, desain dan perancangan, lines plan, desain rencana umum, perencanaan perlengkapan kapal, spesifikasi ruangan, spesifikasi ukuran, evaluasi hambatan kapal, perhitungan berat kapal, perhitungan tangki-tangki, tangki fuel oil, tangki fresh water, evaluasi stabilitas, perencanaan loadcase kondisi 1, perencanaan loadcase kondisi 2 dan perencanaan loadcase kondisi 3.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir laporan

Bagian akhir laporan membuat daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian penulisan laporan tugas akhir dan lampiran-lampiran.